

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERTUMBUHAN ASET BANK SYARIAH DI INDONESIA

Mega Pratitis Nur Aini

SMK BP Subulul Huda, Indonesia

Email: pratitismega@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the effect of bank internal variables (NPF, ROA, FDR, CAR, and BOPO) as well as bank external variables (inflation) on the growth of Islamic bank assets in Indonesia from 2009-2019. This type of research is quantitative and the data analysis technique uses multiple linear regression from 2009 to 2009. The results showed that simultaneously the variables NPF, ROA, CAR, FDR, BOPO, and inflation had a significant effect on the growth of Islamic banking assets in Indonesia in the 2009-2019 period. Partially the variables NPF, FDR, and BOPO have a negative and significant effect on the growth of Islamic banking assets in Indonesia in the 2009-2019 period. The CAR variable has a significant positive effect on the growth of Islamic banking assets in Indonesia in the 2009-2019 period. In addition, the ROA and inflation variables have no effect on the growth of Islamic banking assets in Indonesia for the 2009-2019 period. The BOPO variable is the variable that has the most influence on the growth of Islamic banking assets in Indonesia for the 2009-2019 period, so to increase asset growth the bank is required to maintain the BOPO value properly.

Keywords: Islamic banking, asset growth, internal and external variables

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh variabel internal bank (NPF, ROA, FDR, CAR dan BOPO) serta variabel eksternal bank (inflasi) terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia tahun 2009-2019. Jenis penelitian adalah kuantitatif dan Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dari tahun 2009 sampai tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel NPF, ROA, CAR, FDR, BOPO, Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia periode 2009-2019. Secara parsial variabel NPF, FDR, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia periode 2009-2019. Variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia periode 2009-2019. Selain itu variabel ROA dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia periode 2009-2019. Variabel BOPO merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia periode 2009-2019, maka untuk meningkatkan pertumbuhan aset pihak bank wajib menjaga nilai BOPO dengan baik.

Kata kunci: perbankan Syariah, Pertumbuhan Aset, Variabel Internal dan External

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian negara, keberadaan bank sebagai lembaga keuangan menjadi sangat penting karena bank dibutuhkan hampir di seluruh sektor yang berkaitan dengan keuangan (kasmir, 2006). Akan tetapi, dalam operasionalnya bank konvensional menggunakan sistem bunga. Sistem bunga menjadi permasalahan bagi penduduk Indonesia yang mayoritas muslim, dikarenakan bunga dianggap sebagai riba (Karim, 2015).

Indonesia sebagai negara yang sebagian besar berpenduduk muslim, maka sistem perbankan mulai berkembang dan menggunakan prinsip bisnis sesuai hukum islam. Hal ini membuat bisnis syariah memiliki peluang besar untuk berkembang. Pada tahun 1992 perbankan di Indonesia menerapkan sistem perbankan ganda (*dual banking system*) dimana terdapat dua sistem, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Di tahun tersebut Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama mulai berdiri. Sistem *dual banking* baru bisa berjalan sejak munculnya UU Nomor 10 Tahun 1998 sebagai landasan hukum dalam pendirian bank syariah (Ascarya et al., 2005). Hingga saat ini, perkembangan bank syariah di Indonesia cukup signifikan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa di Indonesia telah berdiri 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 14 Bank Umum Syariah (BUS) dengan nilai aset gabungan antara keduanya sebesar Rp 477,327 Milyar pada akhir 2018. Meskipun demikian, nilai *market share* pada bank konvensional masih lebih tinggi daripada bank syariah (Ascarya et al., 2005).

Saat ini perbankan syariah secara nasional dari nilai total aset perbankan baru memperoleh nilai *market share* sebesar 5,96 persen. Pada cetak biru perbankan syariah nilai tersebut seharusnya ditargetkan tercapai pada tahun 2008 (Bank Indonesia, 2004). Hal ini membuktikan bahwa nilai *market share* bank syariah berjalan lambat dan tidak sesuai target. Untuk meningkatkan nilai *market share* pada bank syariah maka perlu juga dilakukan peningkatan jumlah asetnya. Selain itu dilihat total aset pada bank syariah di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun. Namun, apabila dilihat dari pertumbuhan asetnya, justru menunjukkan tren pertumbuhan aset bank syariah yang menurun.

Penelitian yang telah dilakukan oleh wijayanti mengatakan bahwa pertumbuhan aset dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor internal dari bank itu sendiri (Wijayanti et al., 2016). Penelitian lainnya disebutkan bahwa selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi pertumbuhan aset bank. Adapun faktor internal yang memengaruhi pertumbuhan aset adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF memiliki pengertian yaitu rasio dari seluruh kredit yang status pembayarannya tergolong lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan kredit macet sesuai kriteria Bank Indonesia dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut. Nilai NPF menunjukkan kualitas suatu bank karena NPF sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya pertumbuhan aset pada bank syariah, sehingga preferensi masyarakat dalam menabung pasti akan memilih pada bank dengan kualitas yang baik (Syafrida et al., 2011).

Beberapa faktor internal lain yang juga berpengaruh yakni Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal

yaitu inflasi, suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*), dan pertumbuhan ekonomi (Harahap, 2004).

Penelitian ini memiliki keterbaruan dari penelitian sebelumnya dimana variabel independen yang diteliti adalah variabel-variabel independen pada penelitian terdahulu. Selain itu, jangka waktu yang diteliti juga termasuk dalam keterbaruan pada penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang memengaruhi pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas, tingkat pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia semakin menurun padahal peningkatan pertumbuhan aset yang stabil diharapkan mampu menaikkan *market share* bank syariah agar dapat mengejar ketertinggalan target yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Atas latar belakang tersebut, penelitian ini perlu untuk dilakukan

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan analisis time series. Data yang digunakan merupakan data time series pada kuartal I 2009 sampai kuartal IV 2019, dengan jenis data triwulan. Teknis analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil regresi harus bersifat *Best unbiased Linier Estimator* (BLUE) yang ditandai dengan lolosnya uji asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Sugiono, 2012).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas : Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan fungsi kumulatif. Data yang terdistribusi normal memiliki nilai $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alpha ($p\text{ value} > \alpha$) (Widarjono, 2009).
2. Uji Multikolinearitas : Uji *tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dipakai untuk uji multikolinieritas dalam penelitian ini. (Suliyanto, 2011)
3. Uji Heteroskedastisitas : Uji Glejser digunakan dalam mendeteksi adanya ketidaksamaan varian variabel. jika nilai probabilitas dari setiap variabel independen lebih besar dari alpha ($p\text{ value} > \alpha$), maka variabel tersebut dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).
4. Uji Autokorelasi : Apabila angka probabilitas lebih besar dari tingkat alpha ($p\text{ value} > 0,05$) maka model yang digunakan dalam penelitian dinyatakan terbebas dari masalah autokorelasi (Suliyanto, 2011).

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel NPF, ROA, FDR CAR, BOPO, dan inflasi terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2019. Dengan demikian dapat dimasukan persamaan regresi sebagai berikut (Suliyanto, 2011).

$$Y_t = \alpha + \beta_1 NPF_t + \beta_2 ROA_t + \beta_3 FDR_t + \beta_4 CAR_t + \beta_5 BOPO_t + \beta_6 INF_t + \mu$$

Pengujian Koefisien Determinasi (R²).

Dalam menganalisis besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model variabel independen menggunakan uji koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R² kecil artinya bahwa semakin lemah variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2011).

Pengujian Koefisien Regresi Bersama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menganalisis apakah variabel independen terdapat pengaruhnya terhadap variabel dependen secara simultan. Uji F dilihat dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat alpha tertentu, dimana penelitian ini menggunakan tingkat alpha sebesar 5 persen (Ghozali, 2011).

Pengujian Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lain bersifat *ceteris paribus*. Uji t dilihat dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} (Ghozali, 2011).

Uji Elastisitas

Elastisitas bukan suatu uji statistik melainkan analisis. Hal ini disebabkan nilai elastisitas tidak membutuhkan derajat signifikan. Uji elastisitas merupakan sebuah alat pengujian yang dilakukan dalam melihat variabel dominan yang mempengaruhi dalam model (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis apakah variabel NPF, ROA, FDR, CAR, BOPO, dan inflasi mempunyai pengaruh dengan pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia, (Kuncoro, 2002) maka digunakannya regresi linier berganda dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil regresi harus bersifat *Best unbiased Linier Estimator* (BLUE). yang ditandai dengan lolosnya uji asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Adanya distribusi yang normal atau tidak diketahui dengan melakukan uji normalitas. Berdasarkan uji didapatkan 0,3696 untuk nilai probabilitas *Jarque-Bera*, sehingga didapatkan bahwa nilai α (5 persen) lebih kecil dari prob yang artinya bahwa data yang digunakan telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Antar variabel bebas dapat memiliki hubungan korelasi sehingga diperlukan uji multikolinieritas dalam mengetahuinya. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* variabel ROA, NPF, Inflasi, FDR, CAR dan BOPO nilai VIF variabel masing-masing kurang dari 10. Oleh karena itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 1
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	Nilai VIF	Keterangan
1	ROA	4.350120	Tidak Ada Multikolinearitas
2	NPF	1.385715	Tidak Ada Multikolinearitas
3	INFLASI	1.838229	Tidak Ada Multikolinearitas
4	FDR	3.731923	Tidak Ada Multikolinearitas
5	CAR	2.437203	Tidak Ada Multikolinearitas
6	BOPO	4.741589	Tidak Ada Multikolinearitas

Sumber : Output Regresi

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil dari uji Glejser didapatkan bahwa nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,3383, maka dapat diketahui bahwa dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) lebih kecil dari nilai prob *chi-square* sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Nilai *Durbin-Watson (DW)* hitung yang didapatkan dari output uji korelasi sebesar 2,0001. Sedangkan nilai *Durbin Watson* table sebesar $d_U = 1,9972$ dan $d_L = 1,0639$ untuk $n = 40$ dan $k = 8$. Dengan demikian, nilai *Durbin Watson* hitung terletak pada nilai d_L sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi. Ringkasan hasil uji autokorelasi dapat dilihat :

Tabel 2
Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

No	DW _{hitung}	Nilai d_L	Nilai d_U	Keterangan
1	2,0001	1,0639	1,9972	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber : Output Regresi

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian signifikansi pengaruh variabel bebas (NPF, ROA, CAR, FDR, BOPO, dan inflasi) terhadap variabel terikat (pertumbuhan aset bank syariah) dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. *Output* regresi maka dapat dibuat ringkasan hasil seperti terlihat pada tabel berikut .

Tabel 3
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	T-Hitung	T –Tabel	P-Value
NPF	-1,540927	-2,112355	1,69236	0,0423
ROA	-2,134753	-0,595792	1,69236	0,5554
CAR	1,166732	2,376456	1,69236	0,0234
FDR	-0,372508	-1,981286	1,69236	0,0559
BOPO	-0,464578	-2,036211	1,69236	0,0498
Inflasi	0,099227	0,187598	1,69236	0,8523
<i>Adjusted R-squared</i>	0,319046			
<i>F-statistic</i>	2,576907			
<i>F-tabel</i>	2,389394			

Sumber; Data diolah, 2020

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel NPF, ROA, FDR dan BOPO berhubungan negatif terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia. Sedangkan variabel CAR dan inflasi memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia. Namun apabila dilihat pada tabel di atas variabel yang signifikan atau lebih kecil dari α (α) = 5 persen adalah variabel NPF, CAR, dan BOPO. Sedangkan variabel lainnya memiliki nilai probabilitas lebih dari 5persen.

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel NPF sebesar -1,5409 yang berarti variabel NPF mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan aset bank syariah, atau secara fungsional dapat dinyatakan jika NPF meningkat sebesar satu satuan, maka akan dapat menurunkan pertumbuhan aset bank syariah sebesar 1,5409 persen dengan menganggap variabel lain tetap (*ceteris paribus*).
2. Koefisien regresi variabel ROA sebesar -2,1347 yang berarti variabel ROA mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan aset bank syariah, atau secara fungsional dapat dinyatakan jika ROA meningkat sebesar satu satuan, maka akan dapat menurunkan pertumbuhan aset bank syariah sebesar 2,1347 persen dengan menganggap variabel lain tetap (*ceterisparibus*).
3. Koefisien regresi variabel CAR sebesar 1,1667 yang berarti ada pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Jika CAR mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan aset bank syariah sebesar 1,1667 persen dengan menganggap variabel lain tetap (*ceterisparibus*).
4. Koefisien regresi variabel FDR sebesar -0,3725 yang berarti ada pengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset bank syariah, yang artinya jika ada peningkatan FDR sebesar satu satuan, maka pertumbuhan aset bank syariahan akan menurun 0,3725 persen *ceteris paribus*.
5. Koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0,4645 yang berarti ada pengaruh yang negatif

terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Jika BOPO bertambah sebesar satu satuan, maka pertumbuhan aset bank syariah akan mengalami penurunan sebesar 0,6445 persen dengan *ceterisparibus*.

Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0,0992 yang berarti inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Jika ada peningkatan inflasi sebesar satu satuan, maka pertumbuhan aset bank syariah juga akan meningkat sebesar 0,0992 persen dengan menganggap variabel lain tetap.

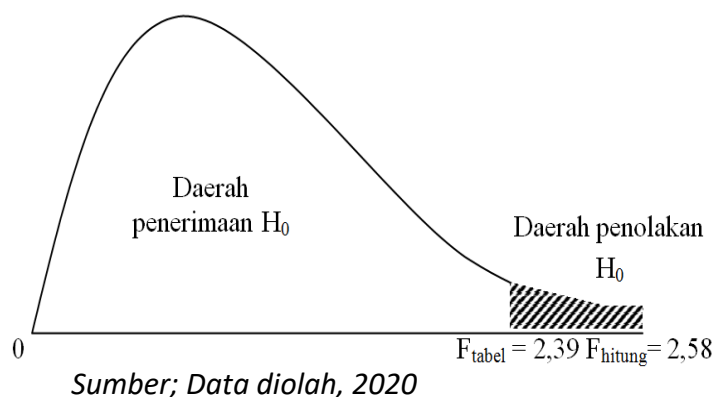
Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).

Berdasarkan hasil regresi didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,319046. Artinya bahwa variabel NPF, ROA, CAR, FDR, BOPO, dan inflasi dapat menjelaskan sebesar 31,9 persen terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 68,10 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya. Berdasarkan hasil statistik yang diperoleh bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,576907 lebih besar dari nilai F_{tabel} dengan $df = (k - 1) = (7 - 1) = 6$; dan $(n - k) = (40 - 7) = 33$ yaitu 2,389394. Artinya bahwa variabel NPF, ROA, CAR, FDR, BOPO, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada bank syariah di Indonesia. Secara grafik dapat dijelaskan dalam Gambar.

Gambar 1
Kurva Uji F



Uji Secara Parsial (Uji t)

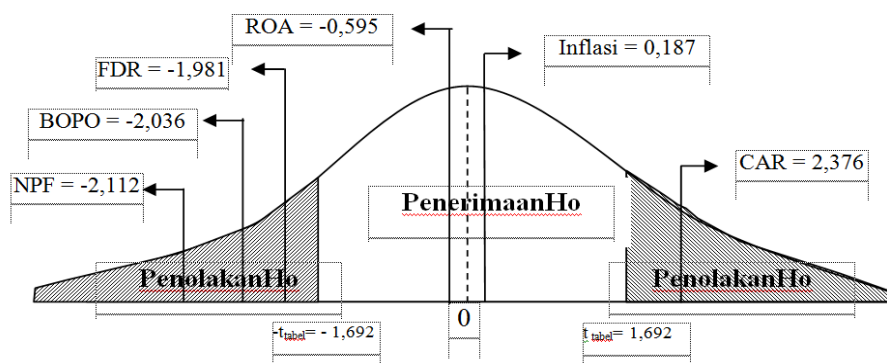
Pengaruh variabel NPF, ROA, CAR, FDR, BOPO, dan inflasi terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia secara parsial dapat diketahui dengan uji t. penelitian ini didapattkan nilai t_{tabel} sebesar 1,69236 dengan tingkat kesalahan (α) = 0,05 dan *degree of freedom* (df) = 33. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} variabel NPF sebesar -2,112 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,692. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti

- hipotesis kedua yang menyatakan variabel NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia diterima.
2. Nilai t_{hitung} variabel ROA sebesar -0,595 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,692. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan variabel ROA secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia ditolak.
 3. Nilai t_{hitung} variabel CAR sebesar 2,376 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,692. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti hipotesis kelima yang menyatakan variabel CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia diterima.
 4. Nilai t_{hitung} variabel FDR sebesar -1,981 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,692. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti hipotesis keempat yang menyatakan variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia diterima.
 5. Nilai t_{hitung} variabel BOPO sebesar -2,036 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,692. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti hipotesis keenam yang menyatakan variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia diterima.
 6. Nilai t_{hitung} variabel inflasi sebesar 0,187 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,692. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti hipotesis ketiga yang menyatakan variabel inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia ditolak.

Berdasarkan pernyataan hipotesis, maka penggambaran kurva uji t dengan dua sisi sebagai berikut:

Gambar 2
Kurva Uji t



Sumber; Data diolah, 2020

Uji Elastisitas

Untuk mengetahui variabel NPF, ROA, CAR, FDR, BOPO, Inflasi yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia digunakan uji elastisitas. Berikut ini perhitungan nilai elastisitas di setiap variabel:

Elastisitas NPF	= $1,54 \times 3,083$: 4,747
Elastisitas ROA	= $2,134 \times 1,633$: 3,484
Elastisitas CAR	= $1,166 \times 15,407$: 17,964
Elastisitas FDR	= $0,372 \times 94,691$: 35,225
Elastisitas BOPO	= $0,464 \times 82,309$: 38,191
Elastisitas Inflasi	= $0,099 \times 4,937$: 0,488

Berdasarkan hasil perhitungan uji elastisitas di atas menunjukkan bahwa elastisitas BOPO mempunyai nilai terbesar dibandingkan yang lain. Hal ini mengartikan bahwa variabel BOPO bersifat elastis yang artinya perubahan jumlah BOPO mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perubahan pertumbuhan aset perbankan, sehingga variabel BOPO dapat dinyatakan paling berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan di Indonesia.

Pengaruh NPF, CAR, ROA, FDR, BOPO dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Aset perbankan Syariah di Indonesia.

Secara bersama-sama variabel NPF, ROA, CAR, FDR, BOPO, dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia, atau dapat pula dinyatakan bahwa model regresi berganda yang terbentuk telah sesuai atau cocok dengan data (*goodness of fit*). Temuan tersebut sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel NPF, ROA, CAR, FDR, BOPO, dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia. Hal ini berarti pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia dapat dipengaruhi oleh variabel variabel tersebut (Dendawijaya, 2005).

Pengaruh NPF Terhadap Pertumbuhan aset Perbankan Syariah di Indonesia

Dilihat dari hasil penelitian didapatkan pertumbuhan aset Perbankan Syariah di Indonesia dipengaruhi secara signifikan dan hubungan yang negatif oleh NPF pada tahun 2009 sampai 2019 sejalan dengan hipotesis penelitian. Pihak bank menetapkan target yang diinginkan, akan tetapi pembiayaan dalam pelaksanaannya belum tercapai inilah yang dinamakan *Non Performing Financing* (NPF). Tingkat perolehan aset yang akan terdampak oleh Pembiayaan bermasalah, sehingga secara langsung dapat memengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amzal yang menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan dengan arah negatif antara NPF terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah (Amzal, 2001). Apabila nilai NPF semakin besar maka menunjukkan bahwa kualitas perbankan semakin buruk dan berlaku sebaliknya. Apabila nilai NPF perbankan syariah rendah maka kualitas bank tersebut semakin membaik.

Nilai NPF yang tinggi dapat mencerminkan bahwa dalam pengoperasiannya bank tidak profesional yang akan berimbas pada kesehatan bank (Rizal, 2018). Besarnya nilai NPF

menandakan bahwa bank tersebut mengalami kerugian yang besar sehingga dapat mengurangi keuntungan yang didapatkan bank. Dengan berkurangnya keuntungan juga dapat menyebabkan berkurangnya total aset bank.

Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan aset Perbankan Syariah di Indonesia

Pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia dipengaruhi secara negatif tetapi tidak signifikan oleh ROA di Indonesia tahun 2009 – 2019 dimana tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan. Tidak berpengaruhnya ROA terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa indikator (wijayanti, 2016). (1) adanya dominasi dari perbankan konvensional sehinggarelatif rendahnya *market share* bank syariah (2) infrastruktur yang kurang mendukung seperti sedikitnya kantor cabang & kantor cabang pembantu bank Syariah, dan (3) pemahaman masyarakat akan perbankan syariah masih rendah, dan lain sebagainya.

Pengaruh CAR Terhadap Pertumbuhan aset Perbankan Syariah di Indonesia

Pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh CAR pada tahun 2009 sampai 2019. Hal ini didukung penelitian Noulili yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah yang positif antara CAR dengan performa perbankan (Noulili, 2015). CAR menjadi sebuah dana cadangan untuk mengantisipasi resiko pada kerugian yang kemungkinan akan timbul dengan sebagian besar dana diperoleh dari pihak ketiga yaitu masyarakat, sehingga masyarakat akan lebih cenderung untuk menjadi nasabah di bank syariah yang pada gilirannya akan meningkatkan himpunan dana yang diperoleh bank syariah dan akan meningkatkan pertumbuhan aset.

Pengaruh FDR Terhadap Pertumbuhan aset Perbankan Syariah di Indonesia

Pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2009 – 2019 dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh FDR. Temuan tersebut sejalan dengan hipotesis penelitian dan didukung dengan penelitian Syafrida yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia dipengaruhi signifikan dan negatif oleh FDR (Syafrida, 2011). Jumlah pembiayaan yang dikeluarkan dan jumlah deposit dibandingkan dan nilai rasionya dinamakan FDR. (kanwal, 2013). Apabila semakin meningkatnya rasio FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga akan bertambah banyak. Hal itu terjadi karena dengan banyaknya rasio pembiayaan yang disalurkan, maka tingkat likuiditas pada bank syariah akan berkurang karena adanya pengurangan jumlah aset bank syariah. Hal ini mampu menurunkan tingkat pertumbuhan aset.

Pengaruh BOPO Terhadap Pertumbuhan aset Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah yang negatif antara BOPO dengan pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia tahun 2008 – 2019. Temuan tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian dan didukung dengan penelitian Buchory yang

menyatakan bahwa performa bank dipengaruhi secara signifikan dan negatif dengan BOPO (Buchory, 2015). dengan menurunnya angka BOPO maka dapat menjadi cerminan bahwa suatu bank tidak efisien dalam pengoperasiannya (Jakasa, 2017). Dengan pengelolaan bank syariah yang efisien maka perolehan laba yang didapatkannya semakin besar, sehingga akan meningkatkan total aset yang dihimpun yang pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan aset bank syariah.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan aset Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil didapatkan bahwa pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia dipengaruhi secara negatif tetapi tidak signifikan oleh inflasi pada tahun 2009 – 2019. Temuan tersebut tidak sejalan dengan hipotesis penelitian dan didukung dengan penelitian Nouaili, Al Arif, dan Amzal yang menemukan bahwa pertumbuhan aset dipengaruhi secara negatif tetapi tidak signifikan dengan inflasi (Nouaili, 2015). Adanya inflasi dapat berimbas pada meningkatnya pendapatan karena harga lebih mahal. Jika biaya produksi meningkat lebih besar dari peningkatan harga yang ditetapkan oleh perusahaan, maka profit pertumbuhan aset yang didapatkan perusahaan akan berkurang (al Arif, 2015). Walaupun demikian, efek negatif dari inflasi terhadap pertumbuhan aset tidak cukup berdampak signifikan pada taraf 5 persen. Hal ini karena kenaikan harga diiringi dengan kenaikan biaya operasional perusahaan, sehingga peningkatan profit perusahaan tidak begitu terasa (Rizal & Humaidi, 2019) (Amzal, 2016).

Variabel yang Paling Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia.

Variabel BOPO dapat dinyatakan paling berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan di Indonesia. Hal ini dikarenakan jika Biaya Operasional suatu perbankan syariah tinggi maka akan berpengaruh terhadap berkurangnya pendapatan yang diperoleh. Berkurangnya pendapatan tersebut kemudian akan menurunkan total aset yang diperoleh. Apabila BOPO mengalami penurunan maka bank tersebut dinyatakan efisien dalam hal operasinya (Sukirno, 2003). Semakin efisien operasional bank syariah artinya semakin besar rasio pendapatan yang diperolehnya. Artinya dengan semakin efisien operasional suatu bank maka kemudian akan meningkatkan total aset yang diperolehnya (Rizal & Humaidi, 2021). Peningkatan total aset yang diperoleh kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan aset bank syariah dari tahun sebelumnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia dipengaruhi secara simultan oleh variabel independen (NPF, ROA, CAR, FDR, BOPO, Inflasi) pada periode 2009-2019. Secara parsial variabel NPF, FDR, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia periode 2009-2019. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Variabel CAR

dengan pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia periode 2009-2019. Selain itu pertumbuhan aset perbankan syariah tidak dipengaruhi oleh ROA dan Inflasi pada periode 2009-2019. Variabel BOPO merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia periode 2009-2019. Variabel BOPO dapat dinyatakan paling berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan di Indonesia. Hal ini dikarenakan jika Biaya Operasional suatu perbankan syariah tinggi maka akan berpengaruh terhadap berkurangnya pendapatan yang diperoleh. Berkurangnya pendapatan tersebut kemudian akan menurunkan total aset yang diperoleh. 8Apabila BOPO mengalami penurunan maka bank tersebut dinyatakan efisien dalam hal operasionalnya. Semakin efisien operasional bank syariah artinya semakin besar rasio pendapatan yang diperolehnya.

REFERENSI

- Suyanto. (2000). *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia memasuki Milenium III*. Adicita.
- Al Arif, M. Nur Rianto. (2015). "Impact of Spin-Off Policy on The Asset Growth on Indonesian Islamic Banking Industry". *Journal Islamic Economic, Banking and Finance*. Volume 11, No. 4. 41-52.
- Amzal, Cupain. (2016). "The Impact of Macroeconomic Variables on Indonesia Islamic Banks Profitability". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Bandung: Universitas Padjajaran. Volume 2, No. 1: 71-86.
- Ascarya dan Yumanita, Diana (2005). *Gambaran Umum Bank Syariah*. Jakarta: PPSK BI
- Buchory, Herry Achmad. (2015). "Banking Intermediation, Operational Efficiency and Credit Risk in The Banking Profitability". *International Journal of Business, Economics and Law*, Bandung : Ekuitas Economic Collage. Volume 7, No. 2. 57-63.
- Dendawija, L. (2005). *Manajemen Perbankan Edisi Ke-2*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2009). *Ekonometrika Teori, Konep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BPFE ,Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S, S. (2004). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo. Jakarta: Persada.
- Jakasa, Petra. (2017). "Determinant of Assets Growth of Croatian Banks". *Innovative Journal of Business and Management*. Vol. 6, No. 5. 32-37.
- Kanwal, Sara dan Muhammad Nadeem. (2013). "The Impact of Macroeconomic Variables on The Profitability of Listed Commercial Banks in Pakistan". *European Journal of Business and Social Sciences*. Pakistan: University of Central Punjab Lahore. Vol. 2, No.9, 186-201.
- Karim, Adiwarman.(2015). *Ekonomi Makro Islami (Edisi Ke-2)*. PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2006). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kuncoro, M. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Nouaili, Makram, Ezzeddine Abaoub dan Anis Ochi. (2015) "The Determinants of Banking

- Performance in Front of Financial Changes: Case of Trade Banks in Tunisia". *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 5, No. 2: 410-417.
- Rizal, F. (2018). Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Pasca Peralihan Tugas Pengawasan Perbankan dari BI ke OJK). *El Barka: Journal of Islamic Economic and Business*, 1(1), 53–78. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v1i1.1441>
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2019). Dampak Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 300–328. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v2i2.1800>
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia 2015-2020. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 12–22. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/etihad/article/view/2733>
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sukirno, S. (2003) *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Syafrida, Ida dan Ahmad Abror. (2011). "Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta. Volume 10, No. 1. 19-24.
- Wijayanti, Arini dan Taufik Faturrohman. (2016). "CAMEL Based Determinant of The Assets Growth of Indonesian Sharia Banks. *Journal of Business and Management*". Bandung: Institut Teknologi Bandung Volume 5 Nomor 5: 625-633.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonisia: Yogyakarta